

**PEMIKIRAN RIFA'YAH TENTANG RUKUN ISLAM SATU**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam  
(S. Fil. I)**

**Oleh:**

**Muhammad Afdhol Sokhif  
NIM : 08510018**

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## ABSTRAK

Dalam Islam kita tidak hanya mengenal tentang hukum syara' belaka, tetapi juga ada hukum akal dan hukum adat atau tradisi. Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan seiring perkembangan jaman kita tidak bisa hanya menggunakan salah satu dari ketiga hukum tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tema Pemikiran Rifa'iyah Tentang Rukun Islam Satu yang bertujuan untuk tidak hanya mengkaji ataupun meneliti tentang Rukun Islam Satu saja tetapi penulis juga ingin mengenalkan Organisasi Islam Rifa'iyah di Indonesia, khususnya di Kabupaten Semarang.

Yang menjadi problem dalam penelitian ini adalah kurangnya dalil-dalil atau referensi yang jelas diluar ruang lingkup Rifa'iyah mengenai rukun islam satu, karena memang tidak adanya dalil yang menyatakan dengan jelas baik mengenai rukun islam satu maupun rukun islam lima. Kami hanya memberikan dalil-dalil dari pemikiran para ulama termasuk K.H. Ahmad Rifa'i yang sedikit banyak mengkaji atau menyinggung tentang hal itu, dengan judul skripsi "Pemikiran Rifaiyah Tentang Rukun Islam Satu" maka penulis membahas tentang struktur organisasi, ajaran-ajarannya, pendiri Organisasi Islam Rifa'iyah, biografi tokoh, dan pemikirannya tentang rukun islam satu. Sehingga akan dijawab dalam permasalahan diatas, peneliti mencarikan seluruh struktur keorganisasian, masalah-masalah yang dibahas dalam organisasi, kajian tentang rifaiyah, awal mula munculnya organisasi islam Rifaiyah ke suatu Desa, dan perkembangan dalam penyebarannya. Sehingga dapat mengetahui pendapat masyarakat baik yang pro maupun yang kontra, serta mendeskripsikan dalil-dalil mengenai rukun islam satu.

Untuk menjawab problem atau permasalahan maka metode penelitian memakai jenis penelitian kepustakaan memakai sumber dari karya-karya tokoh tersebut dan karya para pengikutnya, dan juga peneliti mengambil sumber-sumber dari luar untuk mengetahui pemikiran non-Rifaiyah tentang organisasi islam Rifaiyah itu sendiri. Peneliti juga melakukan wawancara salah satunya kepada kepala Desa Jetis untuk mengetahui kegiatan ke-Rifaiyahan yang ada pada Desa tersebut. Sedangkan karya yang lain penelitian ini menggunakan hasil penelitian seseorang dan juga mengambil dari banyak pendapat tokoh dalam organisasi islam Rifaiyah, dan dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis-komparatif.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Muhammad Afdhol Sokhif  
NIM : 08510018  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama  
Alamat Rumah : Ngawinan Jetis Bandungan Semarang Jateng  
Alamat di Yogyakarta : Karangbendo Janti Bantul Yogyakarta  
No. HP/Telp : 089665120063  
Judul Skripsi : Pemikiran Rifa'iyah tentang Rukun Islam Satu

Menyatakan denan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli dan karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi dimunaqsyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam rentang waktu 2 bulan terhitung dari tanggal pelaksanaan munaqsyah. Jika ternyata lebih dari waktu yang telah ditentukan maka saya bersedia menyatakan dengan gugur dan siap munaqsyah sendiri dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut hasil plagiasi, maka saya sanggup menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 April 2015

Yang Menyatakan,



Muhammad Afdhol Sokhif

NOTA DINAS

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca mengoreksi dan menyerahkan perbaikan seperlunya, maka menurut kami, skripsi saudara:

Nama : Muhammad Afdhol Sokhif

NIM : 08510018

Judul : Pemikiran Rifa'iyah Tentang Rukun Islam Satu

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersamaan ini, kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Agustus 2015

Pembimbing,

Drs. H. Muzairi, MA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/Du/PP.00.9/143/2016

Tugas Akhir dengan judul : Pemikiran Rifa'iyah tentang Rukun Islam Satu

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Afdhol Sokhif  
Nomor Induk Mahasiswa : 08510018  
Telah diujikan pada : Senin, 18 Januari 2016  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 A/B

Dinyatakan telah diterima oleh fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Muzairi, M.A.  
NIP. 1953053 198303 1 004

Penguji II

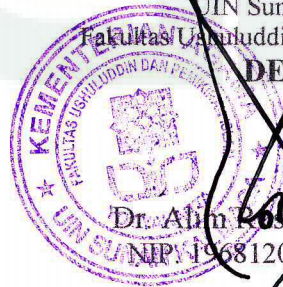
Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.  
NIP. 19791213200604 1 05

Penguji III

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

Yogyakarta, 18 Januari 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
**DEKAN**



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

**Bejad's – Belajar Jadi Diri Sendiri**

*Ta'limu an takuuna nafsak*



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

- **Kedua Orang Tua saya tercinta**
- **Saudara Laki-laki dan Perempuan tercinta saya**
- **Orang-orang terdekat dan sahabat saya**
  - **Musuh-musuh tercinta saya**
- **Almamater, FA/FUSPI/UITM SUKA Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, yang menyutradarai segala aktifitas manusia, menyuguhkan dua rasa yaitu “senang dan bahagia”, memberi kenikmatan lahir batin kepada siapapun, baik dari kalangan apapun, golongan manapun, bahkan yang ber-Organisasi Islam apapun, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses penyusunan skripsi di hadapan pembaca ini, tentu tidak terlepas dari dukungan, masukan, serta kritikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. Musa Asy'ari Ph.D., Bapak Dr. H Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam. Bapak Dr. H. Zuhri, S. Ag., M. Ag, selaku ketua Jurusan Filsafat Islam. Bapak Drs. H. Muzairi, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Beliau yang selalu memberikan pengarahan dan motivasinya sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
2. Segenap Dosen dan tenaga pengajar jurusan Filsafat Agama, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi serta karyawan dan karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Kedua Orang Tua saya terutama kepada Ibu saya Kholifastihatun yang selalu tak henti-hentinya menasehati saya, berdoa selalu untuk saya, mengingatkan segala tingkah laku saya, serta selalu memberi motivasi untuk saya, bahkan saya jadikannya sebagai inspirasi untuk hidup saya. Kepada Bapak saya, Muhammad Fadhoni yang memberikan sebagian tulang punggungnya untuk saya, memberikan pengertian-pengertian tentang kerasnya hidup, susah dan senangnya menjalani sebuah perjalanan hidup ini. Kepada kedua adik saya M. Shofa Khoirul Umam semoga

dalam perjalanan hidupnya tidak seterjal perjalanan hidup saya, dan adik perempuan saya Melia Rizki Acmelia semoga menjadi perempuan yang sholihah dan luar biasa.

Kakek dan Nenek saya yang selalu saya jadikan tempat saya mengeluh, meminta petuah maupun nasehat, meminta pendapat, bahkan teman curhat ketika ditengah-tengah pembuatan skripsi hati ini mengalami ke-galauan sepiritual maupun ke-galauan dalam bidang imroatologi.

Bu Lek saya Vitria Nurma Nisa yang selalu meminjamkan laptopnya demi terselesaikan skripsi saya, meskipun hujan pun mau mengantarkannya ke rumah saya, kini sedang melepas masa lajangnya, semoga menjadi keluarga yang samara. Dan tak lupa kepada orang-orang terdekat saya lainnya.

4. Kepada Bapak Ibu Guru MTs Rifaiyah Al Mina Dusun Ngawinan Jetis Bandungan yang selalu men-*support* atas terselesaikannya skripsi saya.
  - Ibu Peni Handayani selaku Kepala Madrasah, selain mengijinkannya Madrasah untuk saya jadikan tempat penelitian, juga memberi petuah nasihat dan selalu meng-*opyak-opyaki* supaya skripsi saya lekas rampung.
  - Kepada Ibu Ida sekalian Bp. Arif yang ikut serta membantu pemikiran intelektual maupun sepiritualnya untuk skripsi saya.
  - Ibu Otim sekalian Kak Rofan yang selalu menyuguhkan sajian-sajian mental dan sampai dalam bagian dokumentasi dan percetakan sekripsi saya.
  - Bp. Adi yang menjadi teman saya mencari inspirasi, baik dari Naik Gunung, sampai dalam selembaer tikar kardus diteras angkringan pinggir jalan meskipun untuk sekedar memesan secangkir kopi.
  - Bapak Ibu guru lainnya Bp. Agus, Ibu Ambar, Ibu Tri, Ibu Tin, dan yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
5. Teman-teman kuliah, teman-teman seangkatan, teman-teman nongkrong, bahkan teman-teman bulu tangkis Karang Bendo yang sedikit banyak ikut nimbrung dalam memberikan dorongan supaya sekripsi ini cepat terselesaikan.

6. Al marhumah Nike Ardila, Bang Iwan Fals, dan dek Hanin Dhiya Tyas, atas lagu-lagunya yang selalu mendampingi saya dan menemani dalam penulisan skripsi ini.
7. Seseorang terbaik dihati saya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu penulis mengharap kritik dan saran kepada pembaca sebagai upaya perbaikan. Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT. Menerima sebagai amal shaleh. Amien.

*Wasslamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 April 2015

Penulis,



Muhammad Afdhol Sokhif

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	21
BAB II. PROFIL JAM' IYYAH RIFA' IYAH DI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG .....	23
A. Biografi K.H. Ahmad Rifa' i .....	23
B. Karya-Karya K.H. Ahmad Rifa' i .....	27

C. Organisasi Islam Rifa'i'iyah.....	30
D. Rifa'iyah di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang .....	37
<b>BAB III. POKOK-POKOK PEMIKIRAN RIFA'YAH .....</b>	<b>31</b>
A. Ushul Fiqh .....	31
B. Fiqih .....	54
C. Tasawwuf .....	60
<b>BAB IV. DIALEKTIKA PEMIKIRAN RIFA'YAH TENTANG RUKUN</b>	
<b>ISLAM SATU .....</b>	<b>63</b>
A. Dasar Pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i Tentang Rukun Islam Satu .....	63
B. Rukun Islam Satu .....	67
C. Rukun Islam Lima .....	75
D. Perkembangan Pemikiran Rifa'iyah Tentang Rukun Islam Satu .....	77
E. Pandangan Masyarakat Non-Rifa'iyah terhadap Pemikiran Rifa'iyah tentang Rukun Islam Satu .....	80
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>165</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>168</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama *rahmatan lil alamin*, yang memberi rahmat bagi seluruh umatnya, dalam kitab K.H. Ahmad Rifa'i dijelaskan bahwa "*Islam yoiku agomo kang becik kang dadi penuntune akal, kang biso nekaaken kabekjan dunyo lan akhirat*" (Islam yaitu agama yang baik yang benar yang menjadi penuntun bagi akal, yang dapat memberi keberuntungan didunia maupun di akhirat).<sup>1</sup>

Telah diketahui bersama jika realisasi dari pada iman adalah Islam. Orang tidak akan mengetahui bahwa seseorang itu beriman jika tidak direalisasikan dengan amal perbuatan lahiriyah, sehingga terdapat kaitan erat antara iman dengan Islam. Umat Islam pada umumnya mengakui bahwa rukun Islam ada lima macam, yang sering disebut "*buniya al-Islam 'ala khamsin*".<sup>2</sup> Namun, akan terjadi diskusi jika terdapat pemikir muslim yang tidak menyatakan demikian, seperti menyatakan rukun Islam itu satu.

Seiring perkembangan zaman, muncul banyak organisasi Islam baik yang berajarkan *ahlussunnah wal jamaah* maupun yang bukan, bahkan madzhab *ka-we ka-we* an yang menjadi ikhtilaf para pengaku alim,

---

<sup>1</sup> Ahmad Rifai, *Arja*, Jilid I, Kuras 3, hlm. 3-4.

<sup>2</sup> Shahihul Bukhari, *Kitabul Iman*, Bab al Iman wa Qaulin Nabiyyi Shallallahu 'alaihi wa sallam, "Buniyal Islamu 'ala khamsin", No. 8. Lihat juga Shahih Muslim, *Kitabul Iman*, Bab Bayanu Arkanil Islam, No.16. Periksa juga Sunan at Tirmidzi, *Kitabul Iman*, Bab Ma Ja'a fi Buniyal Islam, No. 2612. Sunan an Nasaa-i, *Kitabul Iman*, Bab 'Ala Kam Buniyal Islam, VIII/108. Musnad Imam Ahmad, II/26, 93, 120, 143. Al Humaidi, No. 703.

kemudian disebarkan kepada masyarakat untuk dijadikannya pengikut, bahkan banyak sekali yang membuat hukum-hukum baru dan bahkan pula ada yang melenceng dari Al-Quran maupun As-sunnah, hanya cukup dengan mereferensikan dari tafsir Al-Quran atau ijtihad dengan pemikirannya sendiri di zaman sekarang, tanpa mengakui ijma' maupun qiyas.<sup>3</sup>

Sebagai suatu analisis, tentang rukun Islam satu dari Ahmad Rifa'i dapat dipandang sebagai upaya untuk memberikan legalitas bagi orang-orang Islam di daerah pedesaan, yang lantaran alasan tertentu tidak dapat melaksanakan ajaran Islam lainnya secara sempurna, seperti salat, zakat, puasa, dan haji. Maka dengan pandangan yang demikian, orang tersebut masih memiliki banyak harapan. Jika istilah rukun Islam diterapkan secara bulat, maka orang-orang yang belum dapat melaksanakan ajaran Islam itu, akan kehilangan harapan lantaran Islamnya telah rusak.

Pandangan ini merupakan jawaban terhadap situasi santri yang heterogen, yaitu kalangan anak-anak maupun orang tua, dan lemahnya pemahaman agama, serta secara ekonomis kurang menguntungkan akibat kolonialisme Belanda di zaman dahulu. Pemikiran tentang rukun Islam satu, mempunyai kemiripan karakter dengan pihak Mur'ji'ah dalam konteks keutuhan status keislaman pelaku dosa besar. Dan dalam menciptakan isolasi dari kelompok lain, pemikiran semacam ini memiliki kemiripan karakter dengan pihak *Khawarij* dengan interpretasi ajaran. Jika

---

<sup>3</sup> H.A. Syadzirin Amien, *Gerakan SyeiK.H.Ahmad Rifai dalam melawan Kolonial Belanda*, Jakarta: Jamaah Masjid Baiturrohman Jakarta, 1996-1997, hlm. 36

Khawarij menggunakan istilah dosa besar sebagai alat isolasi, maka Ahmad Rifa'i menggunakan istilah 'Alim 'Adil bagi orang yang sah menjadi pemimpin. Disebutkan 'Alim 'Adil sebagai berikut:

*Kang dihin 'alim weruh ing syara' panggeran  
Kapindo 'adil riwayat kapercayaan  
Ora ngelakoni setengah gede dosane  
Tan ngekelaken haram cilik tinemune.*<sup>4</sup>  
(Yang pertama 'alim yang mengetahui aturan syara'  
Yang kedua 'adil dalam riwayatnya  
Tidak melakukan sebagian dari dosa besar  
Dan tidak membiasakan perbuatan haram kecil  
[Terjemahan Penulis])

Adapun tentang hadis yang menyatakan Islam dibangun atas lima hal (*buniya al-Islam 'ala khamsin*), Ahmad Rifa'i merumuskannya dengan istilah *kelakuhane Islam* (perbuatan atau perilaku Islam) yang berjumlah lima, seperti dinyatakan :

*Utawi kelakuhane Islam iku angucapaken ing kalimah syahadat roro lan anjenengaken salat lan aweh zakat lan puasa wulan Ramadan lan munggah haji ing Bait Allah lamun kuasa ing dalane.*<sup>5</sup>

Terjemahnya :

Adapun perilaku Islam itu mengucapkan dua kalimah syahadat, mendirikan salat, memberikan zakat, puasa pada bulan Ramadan, dan pergi haji ke Bait Allah jika mampu perjalanannya.

Jika diperhatikan, lima unsur Islam yang disebut rukun Islam yang harus ada pada keislaman seseorang, pendapat Ahmad Rifa'i tersebut dengan ulama lain yang berpendapat bahwa rukun Islam lima, sebenarnya secara substansial adalah sama. Hanya saja, Ahmad Rifa'i menggunakan

---

<sup>4</sup> KH. Ahmad Rifai, *Kitab Arja*, Kuras 1, hlm. 2

<sup>5</sup> *Ibid.*, Kuras 3, hlm. 1

ungkapan yang tidak lazim saat itu, yaitu *kelakuhane Islam* (perbuatan atau perilaku Islam) yang berjumlah lima hal, yaitu mengucapkan dua kalimah syahadat, melaksanakan salat, memberi zakat, puasa Ramadan, dan ibadah haji bagi yang mampu. Sedang ulama lain lazimnya menggunakan istilah-istilah rukun Islam yang berjumlah lima hal yang serupa dengan rumusan dari hadis tentang *buniya al-Islam 'ala khamsin* yang unsur-unsurnya sama dengan yang dikemukakan oleh Ahmad Rifa'i dengan ungkapan atau rumusan *kelakuhane Islam* seperti tersebut di atas.

Jadi perbedaannya terletak pada bahasa yang dipergunakan oleh Ahmad Rifa'i dengan bahasa yang lazim dipergunakan oleh ulama lain, yang secara substansial tidak ada perbedaan antara *kelakuhane Islam* dengan rukun Islam yang semuanya menyatakan ada lima unsur. Oleh karena itu, tidak perlu ada permasalahan ataupun pertentangan antara pemikiran Ahmad Rifa'i dengan pemikiran para 'ulama lainnya tentang Islam. Ahmad Rifa'i menyatakan tentang Islam adalah melaksanakan perintah Allah Ta'ala dan menjauhkan larangan-Nya. Hal ini sesuai dengan pemikiran 'ulama *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* lainnya, seperti Muhammad Salih as-Samarani yang menyatakan, bahwa Islam adalah perilaku lahiriyah untuk melaksanakan syari'at Allah, seperti dinyatakan :

*Utawi ma'nane Islam iku mituruti kawula maring sekabehane hukum syari'at Allah, tegese lakune badan jasmani ngelakoni perintah syari'at kaya salat zakat puasa haji, lan majibaken barang kang wajib-wajib lan ngaramaken barang kang haram-haram.*<sup>6</sup>

Terjemahnya :

---

<sup>6</sup> KH. Ahmad Rifai, *Kitab Riayatul Himmah*, Kuras 7, hlm. 1

Adapun arti Islam itu hamba mengikuti kepada semua hukum syari'at Allah, maksudnya perilaku badan jasmani melakukan perintah syari'at, seperti salat, zakat, puasa dan haji. Dan mewajibkan melakukan hal yang wajib-wajib, serta mengharamkan terhadap hal yang haram-haram.

Penulis mengangkat tema ini bukan bertujuan untuk membedakan, apalagi membandingkan antar organisasi islam di Indonesia, kami mengakui bahwa perbedaan adalah rahmat, selir hati umat beragama bahkan merupakan hiasan-hiasan antar ber-agama, untuk itu dalam kajian ini penulis hanya mempersembahkan ulasan-ulasan ataupun kajian tentang organisasi islam Rifa'iyah dengan pemikirannya yang mana dalam salah satu kitabnya menjelaskan tentang rukun islam yang cukup dengan *satu rukun saja*. Nanti kita simak yang selanjutnya.

Memberi gambaran sedikit bahwa Beliau adalah satu seperjuangan dengan K.H. Kholil Bangkalan dan Syeh Nawawi Banten ketika menimba ilmu di Makkah, kemudian sepulang dari Mekkah beliau berlayar bertiga untuk pulang ketanah air, dan dalam pelayarannya beliau bertiga membagi tugas masing-masing yang mana K.H. Ahmad Rifa'i ditugaskan untuk mengamalkan dan mengajarkannya kepada masyarakat sekitar tentang ilmu Tasawwuf, dan masing-masing dari K.H. Kholil Bangkalan dan Syeh Nawawi Banten ditugaskan untuk ilmu Ushul dan Fiqih. Akan tetapi sampai saat ini puluhan kitab karangan beliau (K.H. Ahmad Rifa'i) banyak sekali membahas ilmu dasar ketiganya itu, yaitu "Ushul Fiqih

Tasawwuf”.<sup>7</sup> Dalam kitabnya Syarikhuliman membahas ketiga ilmu dasar tersebut dan dicetuskannya bahwa rukun islam itu satu, dalam bahasa jawa pegonnya yang berbunyi: “*Utawi rukun islam iku sakwiji beloko, yoiku angucapaken syahadat roro kang wus kasebut (syahadat tauhid dan rasul)*”<sup>8</sup> [Bahwa rukun islam hanya satu, yaitu cukup dengan mengucapkan dua kalimah syahadat, yaitu syahadat tauhid dan Syahadat Rasul (Terjemahan Penulis)].

Pemikirannya tentang teologi, Ahmad Rifa’i mengakui sebagai pengikut *Ahl as-Sunnah wa al-Jama’ah*, tentang fiqh bermazhab Syafi’i, dan tasawuf dapat dipandang sebagai pengikut al-Ghazali, lantaran dalam uraian pelaksanaan ibadah (fiqh) disertai amal batiniyah. Ketiga hal (*Usul* atau *Usul ad-Din, Fiqh dan Tasawuf*) diungkapkan menjadi satu.<sup>9</sup>

“...*Tanbih ikilah kitab Nazam Ri’ayah al-Himmah namane Terajjumah ‘ilmu syari’at telung perkara usul fiqh tasawuf saking haji Ahmad Rifa’i ibn Muhammad Syafi’iyyah mazhabe ahlu sunni tariqate.*

[Peringatan, kitab ini namanya *Nazam Ri’ayah al-Himmah*, terjemah ilmu syari’at tiga perkara, usul (usul ad-Din), fiqh, dan tasawuf dari haji Ahmad Rifa’i ibn Muhammad, mazhabnya Syafi’iyyah dan tarekatnya Ahl as-Sunnah (Terjemahan Penulis)].

Tiga hal (*Usul* atau *Usul ad-Din, Fiqh dan Tasawuf*) disebut bersama merupakan penekanan adanya hubungan timbal balik antara ketiganya, sebagai jawaban atas kalangan yang hanya mementingkan satu bidang saja.

---

<sup>7</sup> H.M. Syadzirin Amien, *Gerakan Syei K.H. Ahmad Rifai dalam melawan Kolonial Belanda*, Jakarta: Jamaah Masjid Baiturrohman Jakarta, 1996-1997, hlm. 11

<sup>8</sup> KH. Ahmad Rifai, *Kitab Syarikhul Iman*, Kuras Pertama, hlm. 1

<sup>9</sup> *Ibid.*, Sampul Kitab,

Al-Asy'ari sebagai tokoh sentral dari paham *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* hanya membahas hubungan iman dengan perbuatan seseorang. Sedang Al-Ghazali sebagai salah seorang tokoh dari aliran itu melihat permasalahan iman dan Islam berkaitan erat, lantaran iman adalah pekerjaan hati, dan Islam merupakan pekerjaan anggota badan (*al-a'mal bi al-jawarih*). Baginya, iman merupakan gambaran tentang *tasdiq* yang berada dalam hati dan lisan. Sedang Islam merupakan gambaran tentang penyerahan dan kepasrahan dengan jalan taat kepada Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya. Di sini Islam lebih umum dibanding dengan iman, karena dalam Islam sudah mencakup pekerjaan hati, lisan dan amal dengan anggota badan.

Permasalahan kaitan antara iman dan Islam menjadi lebih spesifik lantaran berkaitan dengan unsur-unsur pokok dalam Islam yang lazimnya disebut dengan istilah rukun Islam. Pokok permasalahannya terdapat pada siapa yang telah dianggap sebagai orang Islam dengan segala konsekuensinya dan siapa yang tidak (belum). Rumusan rukun Islam itu berpangkal pada sebuah hadis yang menyatakan bahwa Islam dibangun atas lima hal (*buniya al-Islam 'ala khamsin*), dan hadis yang berisi penjelasan atau jawaban Nabi atas pertanyaan Malaikat Jibril ketika bertanya tentang iman, Islam dan ihsan.

Rumusan rukun Islam berjumlah lima macam, dikemukakan dan beredar luas di tengah masyarakat yang berhasil membentuk opini masyarakat sedemikian rupa, sehingga menjadi kata kunci yang paten.

Sebutan ini secara mekanistik dimiliki oleh masyarakat muslim sebagai konsekuensi dari penyederhanaan Islam agar mudah dimengerti mereka. Dalam hal ini, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional mempunyai peran besar dalam proses sosialisasi kata kunci itu (rukun Islam). Kitab-kitab yang beredar di pondok pesantren juga mengajarkan hal-hal yang lebih teknis, seperti rukun salat, rukun haji dan sebagainya sebagaimana tertera pada kitab-kitab Syafi'iyah.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pandangan jama'ah Rifa'iyah di Dusun Ngawinan Jetis Bandungan tentang rukun islam satu?
2. Bagaimana perkembangan pemikiran KH. Ahmad Rifa'i di Dusun Ngawinan Jetis Bandungan tentang rukun islam satu?
3. Bagaimana pandangan masyarakat non Rifa'iyah terhadap pemikiran KH. Ahmad Rifa'i di Dusun Ngawinan Jetis Bandungan tentang rukun islam satu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dasar pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i tentang rukun islam satu.
2. Untuk mengetahui perkembangan pemikiran Rifa'iyah tentang rukun islam satu.

3. Untuk menjelaskan pandangan masyarakat non Rifa'iyah terhadap pemikiran Rifa'iyah tentang rukun islam satu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadikannya masukan bagi masyarakat dan menambah pengetahuan, dapat mengerti berbagai macam perbedaan paham atau pemikiran islam diindonesia khususnya, dan saling menghargai sesama organisasi islam yg ada.

- b. Bagi individu

Dapat mengambil kesimpulan bagi diri masing-masing dan menjadikannya pedoman atau perbandingan dari apa yg telah diketahui sebelumnya dengan hal yang mungkin baru. Dan tidak memandang sebelah mata kepada organisassi islam Rifa'i'yah.

2. Manfaat teoristis

Mengetahui dalil-dalil tentang rukun islam satu, memahami dan mengetahui tentang organisasi islam Rifa'i'yah, pemikiran-pemikiran, pendiri organisasi islam Rifa'iyah dan para pengikut-

pengikutnya. struktur keorganisasian, masalah-masalah yang dibahas dalam organisasi islam Rifa'iyah itu sendiri, kajian tentang organisasi islam Rifaiyah, awal mula munculnya organisasi islam Rifaiyah ke suatu Desa, dan perkembangan keorganisasian dalam penyebarannya. Sehingga dapat mengetahui pendapat masyarakat baik yang pro maupun yang kontra. Serta mendeskripsikan dalil-dalil mengenai rukun islam satu dan memahami pemikiran ataupun perbedaan pendapat diluar ke-Rifa'iyahan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Metode penelitian adalah ajaran mengenai metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Buku pertama yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini berjudul “Gerakan Syaikh Ahmad Ri`fai dalam Menentang Kolonial Belanda”, buku ini dikarang oleh H.Ahmad Syadzirin Amin mantan Pimpinan Pusat Rifa'iyah yang juga Pengasuh Pondok Pesantren Insap, Kedungwuni Pekalongan. Buku setebal 288 halaman ini diterbitkan oleh Jama'ah Masjid Baiturrahman Jakarta Pusat, edisi cetakan pertama tahun 1996.

Buku ini memaparkan riwayat hidup Ahmad Rifa'i, dimana buku ini menjelaskan bahwa Ahmad Rifa'i lahir pada tahun 1786 di Tempuran Kendal, ia putra Muhammad Marhum seorang penghulu di Kendal, ibunya bernama Siti Rokhmah. Di bawah bimbingan KH. Asy'ari seorang ulama terkenal dan pengasuh pondok pesantren di Kaliwungu, ia belajar ilmu

pengetahuan Islam yang lazim diajarkan di pesantren misalnya tafsir Al-Qur'an, Hadist, fiqh dan sebagainya. Setelah dianggap mampu menguasai ilmu agamanya, kemudian Ahmad Rifa'i membantu mengajar di pondok pesantren milik KH. Asy'ari. Kemudian ia pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji, sekaligus menuntut ilmu disana. Setelah sepelungnya dari mekkah, pada usia 51 tahun, ia memulai menulis kitab-kitab sesuai dengan ilmu yang ia dapat.

Dalam sub-bab lain buku ini juga menjelaskan bagaimana cara dakwah seorang Ahmad Rifa'i. Sejak remaja Ahmad Rifa'i giat melakukan dawah keliling di wilayah Kendal dan sekitarnya. Dakwah dan pengajiannya cukup menarik karena menggunakan syair, terlebih dengan sikapnya yang anti Belanda. Dalam dakwahnya ia tidak segan-segan menghujat penguasa kolonial dan birokrat pribumi yang berkolaborasi dengan Pemerintah Belanda. Ia beranggapan bahwa Pemerintah Kolonial Belanda sebagai penguasa kafir dan sumber kerusakan yang terjadi pada masyarakat Jawa pada masa itu, ia mengobarkan semangat perlawanan kepada masyarakat untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintah dan ia mengatakan bahwa perang melawan penguasa kafir serta antek-anteknya sebagai perang sabil (jihad fisabilillah) jika gugur akan mati syahid.

Pada sub-bab yang lain, buku ini menjelaskan tentang ajaran dan perjuangan seorang ulama besar Syaikh.Ahmad Rifa`i pada abad ke 19 dalam menentang pemerintah kolonial Hindia Belanda. Ahmad Rifa'i menganut Mazhab Syafi'i dan Ahlisunnah Waljamaah. Kitab karya

Ahmad Rifa'i dinamakan Tarjamah dan ajarannya juga dinamakan Ajaran Tarajjumah.

Kitab-kitab karangannya merupakan terjemahan dari beberapa ayat Al-Qur'an, hadist dan kitab-kitab berbahasa arab. Kitab Tarajumah ini berbentuk syair dan bertuliskan Arab pegon (Arab Jawa). Isi dari kitab-kitab tersebut tidak sedikit yang berisikan tentang gerakan protes terhadap Pemerintah Kolonial Belanda, yang menyebutkan orang-orang Belanda dan birokrat pribumi adalah para kafir yang harus dilawan. di Hal ini membuat Ahmad Rifa'i dan para Jamahnya dijadikan musuh oleh pemerintah dan birokrat pribumi.

Kelebihan dari buku ini selain dalam penyusunan banyak menggunakan sumber primer seperti arsip dan kitab-kitab teks asli dari Syaikh Ahmad Rifa'i, buku ini juga secara komprehensif membedah ajaran Syaikh Ahmad Rifa'i dan polemik benturan dakwahnya dengan kekuasaan pemerintah kolonial dan tatanan Islam Jawa yang dipangku oleh kekuasaan ulama birokrat tradisional. Relevansi dengan penyusunan ini, penulis dapat melacak dan menganalisis akar stigmanisasi ajaran Syaikh Ahmad Rifa'i dianggap sesat. Kekurangan dari buku ini, Ahmad Syadzirin Amin sangat mengagungkan Ahmad Rifa'i, tidak disebutkan kekurangan-kekurangan dari pribadi Ahmad Rifa'i baik dalam aktifitasnya, ajarannya atau pemikirannya yang tertuang dalam kitab-kitab karangannya. Sehingga penulisan buku ini terkesan subyektif, ini tidak

terlepas dari latarbelakang penulis dimana Ahmad Syadzirin Amin sebagai ketua umum Rifa'iyah dan murid generasi keempat Ahmad Rifa'i.

Buku kedua yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini berjudul "Rifa'iyah Gerakan Sosial Keagamaan di Pedesaan Jawa Tengah Tahun 1850-1982", buku ini dikarang oleh Ahmad Adaby Darban sebagai tesis pendidikannya di Jurusan Humaniora Fakultas Pasca Sarjana UGM. Buku setebal 198 halaman ini diterbitkan oleh Tarawang Press, edisi cetakan pertama tahun 2004.

Buku ini memaparkan kiprah Rifa'iyah sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan di dalam masyarakat pedesaan Jawa Tengah dengan lingkup temporal masyarakat abad 19 dan 20. Dalam buku ini dijelaskan dinamika kehidupan keagamaan masyarakat yang menjadi titik tolak lahirnya gerakan Rifa'iyah. Dijelaskan bahwa lahirnya gerakan Rifa'iyah dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya kehidupan masyarakat Jawa, dimana mereka menyataka dirinya Islam akan tetapi hanya beberapa orang saja di Jawa yang memiliki pengetahuan cukup tentang Islam dan yang berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, Rifa'iyah sebagai pengemban dakwah revivalisme dan puritanisme Islam selalu berbenturan dengan tatanan Islam yang telah ada sebelumnya.

Gerakan protes yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i diawali dengan penanaman ajaran di kalangan santri pengikutnya. Ajaran Ahmad Rifa'i, dibagi menjadi dua yaitu, ajaran agama yang bersifat ubudiyah dan ajaran yang bersifat doktrin protes. Benturan ini menyebabkan Gerakan Rifa'iyah

selalu dicurigai, difitnah dan tidak jarang berkecamuk dalam konflik fisik. Relevansinya dengan penulisan ini. Buku ini juga memberikan informasi pada penulis tentang perkembangan Gerakan Rifa'iyah kontemporer, yang merupakan topik waktu kajian penulis. Sepeninggal Ahmad Rifa'i, para pengikutnya mengadakan pengembangan Jama'ah Rifa'iyah di pedesaan-pedesaan yang jauh dari pusat kekuasaan dan control pemerintah. Murid-murid Ahmad Rifa'i membina organisasi jamaah berdasarkan struktur yang lazim disebut ikatan guru-murid.

Secara diam-diam murid-muridnya meyebarluaskan ajaran Rifa'iyah didaerah masing-masing dan mendirikan pondok pesantren. Buku ini juga menjelaskan tentang Yayasan Pendidikan Islam Rifa'i'iyah. Dengan adanya yayasan itu, maka kepemimpinan Jama'ah Rifa'iyah terbagi menjadi dua bagian, yaitu kepemimpinan organisasi yang berfungsi sebagai koordinatif dan hubungan ekstern, dengan saluran birokrasi, dan sebagai eksistensi Jamaah Rifa'iyah semakin tampak, setidaknya telah menunjukkan secara legal dan syah menurut hukum adanya komunitas Rifa'iyah di Jawa Tengah pada khususnya, di Indonesia pada umumnya.

Buku ketiga yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini berjudul "Perlawanan Kiai Desa Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak" dikarang oleh Abdul Djamil. Buku setebal 299 halaman ini diterbitkan oleh LKIS Yogyakarta edisi cetakan tahun 2001. Buku ini semula adalah sebuah disertasi yang diajukan di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 1998.

Buku ini berusaha memahami dinamika pemikiran dan gerakan Rifa'iyah yang cenderung masih terkesan samar dan bersifat lokal. Persepsi terhadap Rifa'iyah yang masih samar di masyarakat luas membuat Gerakan Rifa'iyah sering dicurigai dan dianggap ajaran sesat, suatu pandangan yang kurang lebih meneruskan pandangan kolonial. Abdul Djamil berhasil mengungkap jawab kenapa ajaran Rifa'iyah cenderung bersifat tidak kompromistik terhadap tatanan Islam sebelumnya dan kehidupan warga.

Rifa'iyah cenderung mengisolasi diri dari kebudayaan kota yang dianggapnya kotor dan sesat. Buku ini sangat kompleks karena memuat tentang biografi K.H. Rifa'i, asal-usul gerakan Rifa'iyah, perkembangan Rifa'iyah, pemikirannya, kitab-kitab karyanya dan tipologi pemikiran serta gerakannya. Pada bagian pertama jelaskan tentang kondisi makro dan Mikro abad ke-19. Dalam konteks pemikiran dan gerakan Islam secara makro, abad ke-19 memiliki arti penting terutama jika dilihat dari perubahan yang terjadi di berbagai kawasan Islam. Perubahan tersebut merupakan tuntutan di berbagai kawasan yang dipelopori oleh para pemikir yang diantaranya membentuk komunitas dalam bentuk gerakan sebagaimana terjadi di berbagai kawasan seperti Turki, India, Mesir dan juga Indonesia.

Buku ini juga mengupas tipologi pemikiran dan gerakan Ahmad Rifa'i, menurut Abdul Djamil dilihat dari sudut pandang hubungan ajaran agama dengan dimensi ruang dan waktu pemikiran Ahmad Rifa'i memiliki

sifat kontekstual dengan masyarakat Jawa pada masa itu. Hal itu bisa dilihat dari sosok “Alim Adil” yang dapat dijadikan sebagai tokoh panutan, tokoh alim adil ini bisa disejajarkan dengan Ratu Adil. Dilihat dari ideology gerakannya adalah revivalisme atau sekterian yaitu suatu gerakan yang bertujuan untuk mengadakan reformasi keagamaan dengan kembali pada pokok-pokok ajaran Islam yang murni. Keadaanya mengandung unsur –unsur yang bisa mengembalikan kesadaran hidup beragama, akibat berkurangnya ruh keagamaan dan kebangkitan moralitas.

Pada sub-bab lainnya buku ini menjelaskan tentang jaringan pengikut Rifa’iyah. Dibuku ini tertulis bahwa Kiai Abu Hasan yang dianggap sebagai murid generasi pertama, menyebarkan ajaran Tarekat Rifa’iyah di wilayah Kabupaten Wonosobo dan dipandang berhasil mengembangkan ajaran ini pada beberapa kecamatan seperti : Sapuran, Kepil, Kalikajar, Kretek, Wonosobo, dan Garung. Masih banyak murid yang menyebarkan Rifa’iyah, salah satunya adalah Kiai Idris, ia dilahirkan di Pekalongan pada tahun 1810 dan termasuk murid generasi pertama bersama-sama dengan Kiai Muhammad Tubo, Kiai Abdul Hamid (Mbah Hadist), dan Kiai Abdul Halim dari Kedungwuni Pekalongan. Kekurangan dari buku ini adalah kurang dijelaskan bagaimana aktivitas-aktivitas Jamaah Rifa’iyah dan hubungan komunitas Rifa’iyah dengan organisasi keagamaan lainnya. Kekurangan buku ini adalah kurang dideskripsikan bagaimana aktivitas-aktivitas Jamaah Rifa’iyah dan hubungan komunitas Rifa’iyah dengan organisasi keagamaan lainnya.

Buku keempat yang digunakan sebagai kajian dalam penulisan ini berjudul “Islam Tarjumah” , buku ini dikarang oleh Shodiq Abdullah sebagai tesis pendidikannya di Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara, Medan. Buku setebal 181 halaman ini diterbitkan oleh RaSAIL, cetakan pertama tahun 2006.

Buku ini berhasil membongkar dan mendeskripsikan tentang komunitas, doktrin dan tradisi para pengikut ajaran Syaikh.Ahmad Rifa'i (Rifa'iyah) atau dikenal juga sebagai Islam Tarjumah. Di dalamnya menjelaskan bahwa untuk merealisasikan gagasan-gagasannya, Ahmad Rifa'i mengajarkan agama Islam seperti yang diajarkan para ulama salaf yang ortodoks. Secara tegas, ia melancarkan kritik terhadap praktek kehisupan sosial keagamaan mayoritas umat Islam yang dipandang telah menyimpang dari ajaran Islam, seperti misalnya, praktek sinkretisme, pertunjukan seni wayang dan gamelan. Para anggota Santri Tarjumah, kebanyakan adalah masyarakat pedesaan, terutama kaum petani. Masyarakat pedesaan adalah masyarakat komunal, mereka memiliki rasa ketergantungan yang tinggi dan sangat menghormati pemimpinnya. Seperti para pemimpin gerakan Islam pada abad ke-19, Ahmad Rifa'i menggunakan solidaritas komuna untuk menghimpun pengikutnya.

Dalam buku ini juga dijelaskan Mazhab Islam Tarjumah dan doktrin fiqhnya. Ahmad Rifa'i mendasarkan pendapat-pendapatnya kepada dua sumber pokok ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu juga ia sependapat untuk menjadikan Ijma' dan Qiyas sebagai dua sumber hukum

Islam. Dalam bidang Syari'ah, Ahmad Rifa'i mengakui adanya empat mazhab, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Ahmad Rifa'i menyatakan dirinya mengikuti dan mengamalkan pendapat Imam Syafi'i dan ulama-ulama Syafi'iyah. Doktrin dan tradisi Islam Tarjumah sendiri, di dalam buku ini menjelaskan tentang kesalihan Iman, dimana seorang mukmin yang sejati harus membenarkan dalam lubuk hatinya terhadap segala perintah dan larangan Allah dan rasul-Nya sekaligus menyerahkan diri secara total untuk tunduk dan patuh pada syari'at (hukum) Allah. Islam Tarjumah memperayai adanya jumlah malaikat yaitu 12 malaikat dan kitab-kitab Allah yang berjumlah 104 kitab. Dalam doktrin fiqihnya dijelaskan tentang rukun Islam satu, doktrin tentang shalat Jama'ah dan shalat Jum'at, tradisi shalat qadla di bulan Ramadhan, membayar fidyah shalat dan puasa, tradisi al-nikah dan lain sebagainya. Buku ini membantu penulis dalam menjawab kesan eksklusif dan intovet dari kebanyakan Jama'ah Rifa'iyah, membantu dalam menganalisis doktrin dan tradisi keagamaan Jama'ah Rifa'iyah yang kerap dipandang berbeda oleh banyak orang atau bahkan dituduh menyimpang dari mainstream Islam di Indonesia khususnya di Jawa.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ajaran mengenai metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan.<sup>10</sup> Metode penelitian ini akan penulis jabarkan seperti dibawah ini.

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan kami gunakan yaitu penelitian kualitatif, pengumpulan data maupun wawancara.

### 2. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat didaerah-daerah yang mayoritas penduduknya berorganisasi islam Rifa'iyah khususnya di Jawa Tengah, dan daerah yang kami jadikan tempat penelitian diantaranya Dusun Ngawinan, Jetis, Bandungan, Semarang.

### 3. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, populasi adalah 120 kepala keluarga yang terlibat dalam penelitian yang nantinya akan dijadikan obyek penelitian, diantaranya yaitu Bp. Fajar budi laksono sebagai kepala Desa dan ketua RW/RT disetiap masing-masing Dusun di Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 6

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 11

Adapun tempat penelitian dilakukan di rumah Kepala Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang dan Bp. KH. Annas Anwar sebagai tokoh masyarakat di Desa tersebut.

#### 4. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu yang sangat penting didalam pelaksanaan suatu pendidikan. Teknik pengumpulan data adalah yang dipakai untuk mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian agar mendapatkan data yang relevan dan akan mendapatkan penelitian yang berkualitas baik.

Untuk mendapatkan data yang paling akurat, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

##### a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh (*rating scale*) serta untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tentang organisasi islam Rifa'iyah dan pemikirannya tentang rukun islam satu. Adapun buku-buku maupun kitab yang kabi gunakan sebagai rujukan diantaranya karya H.A. Syadzirin Amien, *Gerakan Syeikh*

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992, hlm. 236

*Ahmad Rifai dalam melawan Kolonial Belanda, Pergerakan Rifaiyah Pekalongan, dan karya-karya KH. Ahmad Rifai diantaranya, Riayatul himmah, kitab dan Arja, Syarikhul Iman.*

b. Metode observasi

Observasi adalah diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari tingkat data awal terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, maka observasi itu tidak terbatas pada orang tapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>13</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan disajikan dalam 5 bab, yaitu: Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menyajikan tentang profil organisasi islam Rifa'i'iyah, mencakup biografi K.H. Ahmad Rifa'i dan karya-karyanya, serta gambaran umum organisasi Rifa'iyah di Kabupaten Semarang khususnya di Dusun Ngawinan Desa Jetis Kecamatan Bandungan.

Bab III menjelaskan tentang pokok-pokok pemikiran Rifa'iyah baik mengenai *ushul, fiqih* maupun *tasawwuf*. Adapun Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **pemikiran Rifa'iyah tentang**

---

<sup>13</sup> *Op.Cit.*, hlm. 203

**rukun islam satu**, yang terdiri dari dasar pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i tentang rukun islam satu, perkembangan pemikiran santri tarajjumah tentang rukun islam satu dan pandangan masyarakat non-Rifa'iyah terhadap pemikiran Rifa'iyah tentang rukun islam satu. Sedangkan Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran hasil penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Masyarakat di Dusun ngawinan hampir 100% menganut Organisasi Islam Rifa'iyah yang mana dalam pemikirannya tentang Rukun Islam Satu mereka berpendapat bahwa jika ada seorang non muslim masuk islam kemudian setelah mengucapkan dua kalimah syahadat dan langsung meninggal, maka seorang muallaf tersebut dijamin masuk surga, karena dalam dirinya sudah tertanam iman dan sudah memenuhi rukun islam yang dia lakukan. Jika kita ibaratkan dengan rukun nikah, apabila seorang tidak mampu melaksanakan ke-lima rukun nikah yaitu pengantin pria, pengantin wanita, wali dari pengantin wanita, saksi dan ijab qabul, ataupun salah satu dari kelima tersebut tidak dapat terpenuhi maka nikahnya akan gugur atau rusak. Kemudian kita kaitkan dengan rukun islam, jika salah satu diantara kelima rukun islam itu gugur maka islamnya akan rusak, sedangkan rusaknya islam maka orang tersebut bisa dihukumi kafir.

Akan tetapi dalam pandangan masyarakat di Dusun Ngawinan yang menganut Organisasi Islam Rifa'iyah berpendapat bahwa dalam Rifa'iyah mengatakan bahwa rukun islam hanya satu, yaitu cukup mengucapkan dua kalimah syahadat, jadi jika salah satu diantara lima dari yang sering disebut rukun islam itu tidak dilaksanakan atau tidak dipenuhi maka seseorang tersebut tidak gugur atau rusak islamnya lantaran bukan termasuk "Rukun",

hanya saja seseorang tersebut mendapatkan dosa besar lantaran meninggalkan salah satu kewajiban yang harus dilakukan setelah masuk islam.

Perkembangan Pemikiran KH. Ahmad Rifa'i di Dusun Ngawinan cukup baik bahkan berkembang pesat, banyak sekali kegiatan-kegiatan Rifa'iyahan di Dusun tersebut, masyarakat di dusun Ngawinan memegang erat budaya dan tradisi-tradisinya. Tentang pemikirannya yang membahas mengenai rukun islam satu memberikan warna tersendiri dan menjadikan pemahaman bagi masyarakat sekitar bahwa islam terlihat tidak membebani umatnya, bukan berarti meringankan hukum-hukum yang sudah ada, ataupun pembaharuan yang gelap, akan tetapi dengan adanya pemikiran tersebut mampu menjadikan islam terasa tidak berat dan dapat menjadikannya pedoman bagi hidup mereka, islam terasa ringan dan mudah dipelajari ajaran-ajarannya dan untuk diamalkan dalam kehidupan kesehariannya.

Pandangan masyarakat yang bukan Rifa'iyah memandang Dusun Ngawinan adalah Dusun terpandang di desanya yang sampai sekarang kental dengan adat budaya dan ritual keagamaannya, menjunjung tinggi tali ukhwah islamiyyah dan memperjuangkan tarikat *ahli sunnah wal-jamaah* yang bermadzhabkan *syafiyyah*. Ngawinan juga termasuk dusun yang bisa dianggap islamnya paling kuat dibandingkan dusun lainnya di Kecamatan Bandungan, banyak sekali santri dari beberapa daerah yang berdatangan untuk menimba ilmu disana, pondok pesantren dan sekolah

agama berdiri membangun karakter menyebarkan agama dan mendidik santri-santrinya supaya dapat mengamalkan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Disitulah saat ini peran Rifa'iyah untuk mengajak para umatnya untuk mempermudah memahami agama Islam, karena banyak sekali karya-karya dari KH. Ahmad Rifa'i yang bertuliskan Jawa Pegon sehingga dapat mempermudah bagi umat untuk mengkaji, memahami, menghafal *nadhom-nadhomnya* serta mengamalkannya.



## **B. Saran**

1. Peneliti ini masih jauh dari sempurna, sehingga dapat dilakukan penelitian sejenis. Dari penelitian tersebut diharapkan dapat menghasilkan wacana ataupun wawasan bagi masyarakat luar mengenai organisasi islam Rifa'iyah khususnya di Dusun Ngawinan.
2. Pemikiran KH. Ahmad Rifa'i mampu menarik perhatian masyarakat luas termasuk di Dusun Ngawinan Kec. Bandungan sehingga dalam kesehariannya banyak sekali kegiatan-kegiatan rutin mingguan yang berlangsung di Dusun tersebut diantaranya ngaji sorogan dimasjid setiap malam selasa dan sabtu, di mushola setiap malam senin dan Kamis.
3. Di Dusun Ngawinan Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang terdapat pendidikan islam Rifaiyah baik dari play group, RA, MI, MTs, kemudian pondok pesantren dibawah asuhan Bp. KH. Annas Anwar sehingga bagi masyarakat luar yang ingin mendalami tentang organisasi islam Rifa'iyah baik ke-organisai-an ataupun ajaran-ajarannya bias mencari ilmu di Dusun tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amien, A. Syadzirin. *Gerakan K.H. Ahmad Rifai dalam melawan Kolonial*  
\_\_\_\_\_, *Perjuangan K.H. Ahmad Rifai*, Pekalongan: Yayasan Rifa'iyah, 2007.  
\_\_\_\_\_, *K.H. Ahmad Rifai dan para pengikut gerakan Rifaiyah*,
- Al-Dawalibi Muhammad Ma'ruf, *Al-Madkhal ila ilm al-ushul al-Fiqh* Damaskus: Universitas Damaskus, Cet. II, 1959.
- Anhari Masykur, *Ushul Fiqh* Surabaya: Diantama, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Asmawi, *Perbandingan Ushul Fiqh* Jakarta: Amzah, 2011.
- Belanda* Jakarta: Jamaah Masjid Baiturrohman Jakarta, 1996-1997
- Rifai Ahmad, *Arja*  
\_\_\_\_\_, *Kitab Riayah Al-Himmah*  
\_\_\_\_\_, *Kitab Syarikhul Iman*  
\_\_\_\_\_, *Kitab Abiyanal Khowaij*  
\_\_\_\_\_, *Kitab Taisir*  
\_\_\_\_\_, *Kitab Tabiyin*  
\_\_\_\_\_, *Kitab Takhyiroh mukhtashar*  
\_\_\_\_\_, *Tasyrihatul Muhtaj*  
\_\_\_\_\_, *Nadzam Wiqayah*
- Shahihul Bukhari, *Kitabul Iman*, Bab al Iman wa Qaulin Nabiyyi Shallallahu 'alaihi wa sallam, "Buniyal Islamu 'ala khamsin", No. 8.  
\_\_\_\_\_, Muslim, *Kitabul Iman*, Bab Bayanu Arkanil Islam, No.16.
- Sunan at Tirmidzi, *Kitabul Iman*, Bab Ma Ja'a fi Buniyal Islam, No. 2612.  
\_\_\_\_\_, an Nasaa-i, *Kitabul Iman*, Bab 'Ala Kam Buniyal Islam, VIII/108.  
Musnad, Imam Ahmad. II/26, 93, 120, 143. Al Humaidi, No. 703.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nasihun, Ahmad. *Silsilah Keturunan K.H.Abu Sujak*. Pekalongan: Yayasan Rifa'iyah, 1967.
- Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad 19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- penelitian K.H.A. Nasihun, Paesan, Kedungwuni Pekalongan, tahun 2010
- Zuhri A. Abidin, *Santri Rifa'iyah*, Pekalongan: Penerbit Ashri, 2011.
- Siswadi Slamet, *Biografi: Profil Ulama Rifa'iyah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990
- Jakarta: Jamaah Masjid Baiturrohman Jakarta, 1994.
- Karim A. Syafi'i, *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Al-Khinn Muhammad Sa'id, *Atsar al-Ikhtilaf fi al-Qawaid al-Ushuliyyah fi Ikhtilaf al-Fuqaha*, Beirut: Muassassah al-Risalah, 1994.
- Dahlan Abd. Rahman, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Effendi Satria dan Zein Muhammad. *Ushul Fiqh* Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Al-Khudlary Muhammad, *Tariq.H.Tasyri' al-Islamy* Surabaya: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Sobari Abdul Manan bin H. Muhammad, *Fiqh Shalat Jumat*, Pustaka Hidayah.